

ATMOSFIR IDEAL BAGI ANAK UNTUK MENGENAL MUSIK

oleh Sritanto

Fakultas Bahasa dan Seni, UNY

Abstract

The globalization era definitely influences upon various aspects of human life, including the social, economic, political, and cultural aspects. The impacts can be either positive or negative ones.

Human culture, one type of which is music, also develops rapidly. Many kinds of music grow and spread all over the world and can be easily enjoyed. However, careful attention needs to be paid to avoid the negative effects or to reduce them to a minimal level. It is crucial because many researches show that music has a strong effect to the development of human soul. Regarding the fact that children are the generation continuing the nation's aspiration, their mental and physical development should be well prepared so that they have good qualities. In case of music, it is hoped to give positive effects to them. Therefore, a good music atmosphere for children should be created.

Key words: atmosphere, music, and children

A. Pendahuluan

Pada abad 21 ini perkembangan zaman menjadi semakin mengglobal. Informasi bisa kita peroleh dengan mudah dan cepat. Kejadian-kejadian yang berlangsung di berbagai tempat di dunia ini bisa kita nikmati secara cepat bahkan dalam waktu yang bersamaan (langsung). Seperti peristiwa-peristiwa olah raga, peragaan busana, pertunjukan musik, perang dan sebagainya dapat hadir secara langsung (lewat televisi) di rumah kita.

Perkembangan zaman yang begitu cepat dan mengglobal ini menjadi sangat berpengaruh terhadap perkembangan diri manusia. Dampak itu menyentuh berbagai bidang kehidupan manusia seperti bidang sosial, ekonomi, budaya, politik, dan sebagainya. Dampak yang kita rasakan bisa positif atau negatif. Dampak positif menjadi harapan kita semua guna membangun kehidupan yang lebih baik. Dampak negatif menjadi kekhawatiran kita karena bisa merusak kehidupan.

Globalisasi bisa menyebabkan seseorang menjadi berubah dari pola hidup yang sebelumnya. Bisa jadi seseorang meninggalkan budaya yang menjiwai bangsanya sendiri. Era globalisasi dan informasi turut membawa pengaruh terhadap

Atmosfir Ideal bagi Anak untuk Mengenal Musik (Sritanto)

perikehidupan sosial yang kadang kala akibatnya cukup memprihatinkan. Proses perkembangan mengarah kepada hal-hal lahiriah yang semakin menipiskan jatidiri. Keadaan ini tak luput menimpa perkembangan kehidupan anak, termasuk musik anak-anak (AT Mahmud, 2003: 1)

Arus budaya, dalam hal ini musik kian cepat merambah dalam kehidupan kita. Berbagai macam jenis musik baik yang berasal dari kita sendiri maupun yang berasal dari barat, baik sengaja maupun tidak sengaja akrab dengan indera pendengaran kita. Setiap hari kita sering mendengar musik lewat radio, televisi, CD, VCD, internet dan sebagainya. Tidak semua jenis musik mempunyai pengaruh yang baik terhadap perkembangan diri manusia. Pengaruh musik terhadap diri manusia tergantung dari karakter musik yang kita nikmati. Seperti yang disebutkan dalam buku Efek Mozart: bahwa irama, melodi dan frekuensi tinggi musik karya Mozart merangsang dan mencas wilayah-wilayah kreatif dan motivasi di otak (Don Compbell, 2001: 32).

Musik yang dipercaya dapat mencerdaskan manusia ternyata dapat juga mempunyai pengaruh yang tidak baik bagi manusia. Konser-konser rock merupakan ancaman paling mengerikan (karena biasanya suaranya yang begitu keras sehingga bisa merusak alat pendengaran kita). Itulah sebabnya mengapa kebanyakan musisi rock mengenakan penutup telinga ketika mereka naik panggung. Bahaya lain: dari jalanan-jalanan di New York, Moskow, dan Tokyo hingga jalur-jalur belakang Nairobi, Bangkok, dan Rio, puluhan juta orang menggunakan *headphone* stereo sementara mereka berjoging, naik sepeda, atau bekerja. Meskipun *headphone* nyaman dan murah harganya dan membuat musik yang paling indah di dunia terjangkau oleh kantong rakyat biasa, *headphone* dapat pula, menurut sebuah studi University of Louisville School of Medicine, menyebabkan hilangnya pendengaran (Don Compbell, 2001: 45).

Oleh karena itu kita sebagai orang tua perlu mensikapi dengan bijak laju globalisasi dan informasi agar dapat menepis dampak-dampak yang tidak diinginkan. Musik yang dihadirkan dalam keluarga kita perlu diatur, kita kendalikan, agar dapat bermanfaat. *In fact, new studies are suggesting that developing a child's musical ability may actually improve her ability to learn and be successful at other disciplines, such as language, math and science* (<http://www.guisc.com/musc.htm>) Kita ciptakan atmosfer permusikan yang kondusif bagi anak dalam keluarga, sehingga anak dapat mengenal musik dan berarti dalam kehidupannya.

B. Teknologi

Teknologi berkembang dengan begitu mutahir dan inovatif. Barang-barang yang kita miliki seolah-olah cepat menjadi ketinggalan jaman. Jika kita tidak bisa mengendalikan diri kita bisa teracuni olehnya dan menjadi bersifat konsumtif. Tidak semua hasil teknologi mesti kita nikmati. Kita bisa memanfaatkannya sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan kita.

Hasil teknologi sehubungan dengan musik juga berkembang dengan cepat, mutahir, dan inovatif. Dahulu radio yang harus menggunakan baterai yang banyak, sehingga bentuknya besar-besar. Sekarang radio sudah begitu praktis bentuknya kecil sehingga bisa dimasukkan dalam saku, modelnya cantik, suaranya pun bagus. Menyanyi dengan iringan orkestra dahulu betapa repot dan sulitnya. Kita harus mencari musisi, mencari instrumen, latihan dan sebagainya. Sekarang kita tinggal putar karaoke, langsung menyanyi. Alat-alat audio pada saat ini begitu banyak ragamnya, tinggal kita pilih yang seperti apa.

Di rumah kita sudah mudah menghadirkan pertunjukan musik, baik lewat televisi, VCD, DVD, dan internet. Dengan alat-alat ini kita bisa menikmati pertunjukan musik sampai kelas dunia yang sangat mahal apabila kita menontonnya secara langsung.

Hasil teknologi akan sangat membantu kita dalam menikmati dan mempelajari musik. Dengan sering mendengar musik melalui audio maupun audio visual, kepekaan pendengaran (*solfeggio*) kita bisa semakin baik. Dengan demikian jika kita menyanyi atau memainkan alat musik ketepatan nadanya menjadi lebih jitu (tidak fals).

Widyastuti (2003: 179) menyebutkan bahwa dengan maraknya VCD yang mudah didapat, bisa dipergunakan untuk mengembangkan kemampuan melihat sesuatu dalam musik yang tidak tertangkap oleh telinga, misalnya melihat penyanyi. Kandungan yang bisa dipelajari dari aktifitas visual ini antara lain:

1. Bagaimana ekspresi mimik atau wajah saat pengungkapan isi.
2. Bagaimana gerak tubuh yang wajar tetapi mendukung penampilan.
3. Bagaimana gerak tangan, mengganggu atau mendukung ungkapan isi.
4. Bagaimana sikap mulut sehubungan dengan kejelasan artikulasi atau pengucapan kata yang jelas.
5. Bagaimana gerak tubuh secara keseluruhan dengan keselarasan gerak irama musiknya.

Di samping itu masih banyak hal-hal lain yang bisa dipelajari yaitu misalnya kostum, *lighting*, *setting*, alat-alat musik yang dipergunakan dan sebagainya.

C. Lingkungan Kehidupan Anak

1. Keluarga

Keluarga merupakan tempat yang berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter seseorang. Namun pada saat ini banyak orang tua (terutama perkotaan) yang harus bekerja keras guna memenuhi tuntutan kebutuhan ekonominya. Mereka harus berangkat pagi-pagi dan pulang hingga malam. Anak menjadi sulit untuk bertemu dengan orang tuanya. Anak menjadi kurang bisa mendapatkan kesempatan untuk bercerita, bercanda, bermain dan mengutarakan problem-problem hidupnya bersama orang tuanya. Sekarang banyak keluarga yang mengandalkan pengasuhan anak-anaknya kepada pembantu rumah tangga. Sering kita jumpai di mal-mal orang tua yang enggan menggendong, menggandeng anaknya. Orang tua sibuk berbelanja, sedang anak bersama pembantu rumah tangga. Bahkan apabila anak terlahir dengan sempurna, omatis menekankan betapa pentingnya orang tua sering-sering bercerita kepada bayinya. "Setiap anak harus betul-betul mengenali suara yang dalam dan bijaksana kedua orang tuanya. Tiadanya kesempatan dalam keluarga untuk makan bersama, untuk berdiskusi, dan untuk berbagi rasa, anak tidak akan tumbuh dengan cara-cara yang paling alamiah" (Don Compbell, 2001: 27).

Di lingkungan keluarga, orang tua dengan segala kesibukannya demi tuntutan hidup, terabaikan perannya sebagai *filter* yang seyogyanya membantu anak menyaring musik mana yang baik atau tidak bagi mereka (AT Mahmud, 2003: 4). Membangun hubungan batin antara anak dan orang tua adalah penting. Dengan begitu akan tumbuhlah rasa saling menyayangi, menghargai, saling membutuhkan dan sebagainya. Anak tidak cukup hanya dipenuhi kebutuhan materinya saja. Mereka juga membutuhkan perhatian, bimbingan, arahan dari orang tua. Di samping itu peranan orang tua sangat dibutuhkan dalam pembentukan jati diri anak.

Melalui orang tua juga bisa ditanamkan dan ditumbuhkan perasaan seninya, dalam hal ini musik, agar perkembangan mereka menjadi seimbang. Hal ini penting demi kesempurnaan pertumbuhan jiwa dan raganya, agar kelak tidak mengganggu dalam menjalani kehidupannya

Berbicara, membaca, dan menyanyi bagi bayi sebelum kelahiran akan meningkatkan kemampuan bayi tersebut untuk membedakan bunyi-bunyi setelah lahir. Ini dikenal sebagai "pelacakan pendengaran (*audiory tracking*)". Meskipun kedengarannya seperti fiksi ilmiah, janin benar-benar mulai mendengarkan bunyi-bunyi dari dunia luar ketika kehamilan berjalan tiga hingga empat bulan. Bertahun-tahun kemudian, telah diketahui bahwa anak-anak mengenali lagu-lagu ninabobo, dan bahkan musik klasik yang dimainkan bagi mereka saat masih di dalam rahim (Don Compbell, 2001: 29).

Pernyataan di atas membuktikan bahwa menanamkan perasaan musikal kepada anak bisa dimulai sejak mereka masih dalam kandungan ibunya. Mulai saat itulah seorang calon ibu perlu membangun atmosfer yang kondusif untuk calon bayinya, agar mulai mengenal musik. Seorang calon ibu sebaiknya mulai senang mendengarkan musik lewat apa saja. Teknologi pada saat ini banyak membantu kita dalam menikmati/mendengarkan musik. Kita bisa mendengar/menikmati musik lewat radio, tape recorder, televisi, CD, VCD, bahkan internet. Ada baiknya seorang calon ibu menghadiri pertunjukan musik secara *live*.

Menurut Miller sangat penting bagi seseorang untuk meningkatkan wawasan mengenai musik dengan pendekatan auditori. Pendekatan auditori berarti mempelajari musik dengan cara mendengarkan. Pendekatan ini memberikan gambaran bahwa pada hakekatnya musik adalah kesenian auditori, yaitu kesenian yang pada penyajiannya melalui medium bunyi, mendengarkan rekaman-rekaman musik selain menambah wawasan pendengaran, juga akan meningkatkan daya musikalitas. Dalam wawasan pendengaran akan diperoleh manfaat yang menyangkut bentuk musik, pembawaan musik serta teknik yang dimainkan (Miller, 1980: 25).

Musik sesering mungkin diperdengarkan kepada bayi. Pada berbagai kesempatan seperti ketika digendong, dimandikan, disuapi, diberi asi, mau tidur dan sebagainya sebaiknya bayi diperdengarkan musik. Musik bisa diperdengarkan kepada bayi melalui senandung, nyanyian orang tua atau anggota keluarga lain yang sedang bersamanya. Jika yang sedang bersamanya capai atau memang kurang bisa menyanyi, maka bisa digantikan dengan memutar musik melalui media audio maupun audio visual. Atmosfir seperti ini penting untuk diciptakan guna menumbuhkan kepekaan dan kecintaan anak pada musik.

Gordon mengemukakan bahwa kemampuan musik anak yang mempunyai pengalaman musik pada usia enam bulan, akan lebih tinggi dibandingkan kemampuan musik mereka yang pengalaman musiknya dimiliki setelah enam belas bulan (dalam Totok S, 2001: 8). Kesempatan ini tidak akan bisa diulang, jangan sampai masa ini lewat begitu saja. Jadi ketika bayi pada masa enam bulan pertama, menciptakan atmosfer yang baik dalam keluarga amatlah penting. Namun demikian tidaklah berarti kita bebas dari penciptaan atmosfer yang kondusif dalam keluarga setelah anak berumur lebih dari enam bulan. Atmosfir itu senantiasa diciptakan dan dibangun terus menerus agar anak mempunyai pengalaman yang baik tentang musik. Ingat pepatah Jawa yang mengatakan: "*witing tresna merga seka kulina*".

Dewasa ini sudah mulai banyak keluarga yang mempunyai perhatian yang baik bagi anaknya untuk mengenal musik. Mereka sudah terbiasa mengoleksi rekaman-rekaman musik yang menjadi kegemarannya. Keluarga yang mempunyai apresiasi musik yang cukup baik, koleksi rekaman musiknya pun juga cukup

berkualitas. Biasanya keluarga-keluarga yang cukup mampu berusaha memiliki instrumen musik sendiri seperti keyboard, drum, piano, biola dan lain-lain untuk dimainkan anak-anaknya bahkan bapak dan ibu mereka. Mereka tidak segan-segan mendatangkan/mendatangi guru privat untuk belajar alat musik yang telah dimilikinya. Dahulu orang tua dalam mengarahkan studi anaknya jarang yang rela jika si anak ingin mendalami musik, tetapi sekarang sudah banyak orang tua yang mendukung anaknya belajar musik.

2. Sekolah

Di sekolah anak-anak bisa mempelajari berbagai hal yang dapat mengubah perkembangan anak pada taraf yang lebih baik antara lain yaitu:

- a. Belajar bagaimana menghargai teman, guru, dan siapa saja yang dijumpai di sekolah
- b. Belajar menghargai alam sekitar
- c. Belajar berbagai ilmu pengetahuan
- d. Belajar budi pekerti
- e. Belajar seni

Sekolah seyogyanya memberi wadah yang cukup mendukung bagi anak didiknya sebagai makhluk pengagum keindahan, agar naluri estetikanya dapat berkembang dengan baik. Dengan demikian perkembangan yang telah dialami, diharapkan dapat membawa anak pada kehidupan yang lebih seimbang antara cipta, rasa, dan karsanya.

Taman Kanak-kanak merupakan kesempatan yang baik untuk memperkenalkan anak pada seni. Dunia anak yang masih akrab dengan permainan, namun biasanya mereka memiliki kemampuan yang baik untuk menirukan berbagai hal. Suara-suara yang musikal yang diperkenalkan kepada anak sejak dini akan menambah kepekaan anak terhadap musik di kemudian hari.

Pengenalan musik di Taman Kanak-kanak dirasakan dapat membuat anak menjadi lebih senang mengikuti kegiatan di sekolah, jika diselaraskan dengan naluri anak-anak (bermain). Bernyanyi bisa dilakukan sambil mereka (anak) tepuk tangan, menari dan sebagainya, bahkan kegiatan ini bisa dilakukan di luar kelas sehingga menjadi tidak membosankan. Perkembangan yang cukup menggembirakan dalam hal ini adalah semakin banyaknya Taman Kanak-kanak yang telah memiliki kegiatan drum band. Namun sayang ada guru Taman Kanak-kanak yang lebih sering memberi tugas mewarnai gambar kepada anak asuhnya karena dia tidak mau repot.

Akan lebih baik lagi jika pengenalan musik ini diteruskan pada jenjang pendidikan selanjutnya (SD). Kegiatan musik yang dilaksanakan selain bernyanyi, sebaiknya juga diperkenalkan untuk memainkan alat musik. Kegiatan ini bisa berupa ansambel, band, vokal grup dan sebagainya. Langstaff dan Mlyer (Djohan, 2003: 64) mengatakan bahwa pada usia 11 tahun sirkuit syaraf sangat tepat untuk mengembangkan segala jenis persepsi dan perbedaan sensori dalam musik seperti mengidentifikasi *pitch* dan ritme, karena ke dua kemampuan tersebut menjadi semakin dekat. Seandainya perkembangan ini tidak dimanfaatkan secara maksimal, maka kelak anak dapat mengalami apa yang dinamakan tuna nada dan irama selamanya yang bisa dikategorikan sebagai sebuah malapetaka.

3. Masyarakat

Di dalam kehidupan masyarakat banyak sekali yang dapat kita dengar dan lihat perihal musik. Setiap hari baik disengaja maupun tidak kita sering menikmati musik baik lewat radio, tape recorder, televisi, CD, VCD, maupun media lain. Bahkan kadang-kadang kita juga menikmati pertunjukan musik secara langsung tidak melalui media elektronik. Jenis musik yang sampai kepada telinga kita pun ada berbagai macam: dangdut, pop, country, blues, rock, jazz, klasik dan sebagainya. Berbagai jenis musik yang biasa muncul di dalam kehidupan kita sehari-hari tidak semuanya cocok untuk anak-anak kita.

Banyak para pendahulu kita yang berhasil menciptakan lagu-lagu yang begitu pas untuk anak. Lagunya indah, mudah dinyanyikan, dan syairnya mengandung informasi yang positif. Tetapi setelah musik dibuat untuk tujuan industri, ada banyak hal yang dilupakan. Musik dibuat hanya mempertimbangkan pasar saja tanpa mempertimbangkan kaidah-kaidah yang baik bagi anak. Musik demikianlah yang banyak dijumpai dalam kehidupan sekarang, jika anak kurang mendapat bimbingan dari orang tuanya, maka hal ini bisa berakibat yang kurang menyenangkan. Jika kita perhatikan sebenarnya ada beberapa jenis musik yang cukup baik yang digunakan dalam *sound track* film untuk dinikmati anak-anak (contoh *sound track* film Doraemon).

Dewasa ini masih tetap ada anggota masyarakat yang cukup peduli dengan perkembangan anak. Ada anggota masyarakat yang berusaha menciptakan kondisi yang baik bagi anak dalam menikmati/berolah musik dengan mengadakan festival bintang kecil, pembentukan orkestra anak-anak.

Di sekitar kita kegiatan musik bagi anak juga sering dijumpai seperti lomba nyanyi tunggal untuk anak, lomba paduan suara anak, pertunjukan karawiatan anak dan lain-lain. Kondisi yang demikianlah sebenarnya yang dibutuhkan oleh

anak-anak untuk mengembangkan naluri estetikanya agar bisa berkembang pada tingkat yang lebih baik.

Kebutuhan musik untuk anak ditanggapi dengan baik oleh lembaga-lembaga swasta. Banyak lembaga-lembaga swasta yang mendirikan kursus musik untuk anak. Jika apresiasi masyarakat terhadap musik semakin baik, dan semakin sadarnya masyarakat akan fungsi musik dalam kehidupan manusia, maka hal ini bisa menjadi peluang usaha yang memiliki prospek cerah dalam bisnis.

4. Pemerintah

Sampai saat ini pemerintah kita belum mempunyai komitmen yang baik terhadap kesenian, khususnya musik. Pemerintah masih belum peduli terhadap perkembangan musik. Perhatian pemerintah terhadap musik masih kalah jika dibanding dengan beberapa negara Asean seperti Singapura dan Malaysia.

Departemen Pendidikan Nasional masih memandang sebelah mata terhadap kesenian khususnya musik. Mata pelajaran musik dalam kurikulum yang berlaku di sekolah dasar dan menengah sekarang ini masih sangat minim baik alokasi waktu maupun materinya. Apalagi alokasi dana untuk kegiatan musik, masih jauh dari harapan.

Menyadari pentingnya musik dalam kehidupan manusia, mestinya saat ini pemerintah sudah mulai memerhatikan hal ini agar generasi muda yang akan datang bisa lebih musikal, dan diharapkan berdampak positif dalam kehidupan mereka. Pertumbuhan dunia musik di tanah air perlu ditingkatkan kualitasnya. Pengenalan musik melalui pendidikan sudah saatnya mendapat perhatian yang serius terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Masyarakat sebaiknya mulai memperoleh kesempatan yang lebih baik dalam menikmati musik-musik yang lebih berkualitas. Pengawasan terhadap peredaran musik dalam masyarakat mestinya mendapat perhatian yang baik agar dampak yang tidak diharapkan bisa dikurangi. Dengan demikian anak-anak sejak dini sudah biasa mengenyam pendidikan yang benar.

D. Materi Musik

Medium utama musik adalah bunyi. Ditinjau dari ilmu fisika sifat bunyi ada yang baik dan ada yang tidak baik bagi pendengaran (telinga). Telinga normal dapat menangkap bunyi-bunyi yang berkisar 16 hingga 20.000 hertz. Ambang pendengaran telinga manusia juga bervariasi tergantung pada kebudayaan dan lingkungannya. Di Afrika, suku bangsa *Maabans* hidup dalam lingkungan yang begitu tenangnya sampai-sampai mereka mampu mendengar bisikan yang jaraknya

lebih dari 27 meter. Tentu saja akan sulit bagi mereka yang tinggal di daerah-daerah yang tingkat kebisingannya tinggi untuk bisa menyamai pendengaran mereka yang tinggal di daerah Afrika tersebut (Don Compbell, 2001: 38).

Bunyi dapat juga menimbulkan perubahan-perubahan negatif. Derau (*noise*) yang keras dan bising, seperti bunyi pabrik, lengkingan peluit kereta, atau mesin jet dapat menguras tubuh. Frekuensi gigi gergaji yang melengking dan tinggi yang timbul dari bunyi gergaji dekat telinga, dapat menyebabkan sakit kepala dengan segera dan ketidakseimbangan yang ekstrem. Bunyi frekuensi rendah dapat juga menyerang tubuh, menyakitkan gendang telinga, dan menimbulkan stress, kejang-kejang otot dan nyeri (Don Compbell, 2001: 41).

Sebaliknya bunyi yang tertata, baik itu volume, warna, irama, interval, harmoni, dan dinamikanya akan menyentuh jiwa pendengarnya. Sebagai contoh bunyi yang demikian adalah musik. Dalam sekejap musik mampu menghibur jiwa. Musik membangkitkan dalam diri kita yang semangat untuk berdoa, belas kasih, dan kasih sayang. Musik menjernihkan pikiran dan telah dikenal membuat kita lebih cerdas (Don Compbell, 2001: 1).

Musik karya Mozart merangsang dan mencas wilayah-wilayah kreatif dan motivasi otak. Namun, mungkin kunci keluarbiasaannya adalah bahwa semuanya terdengar begitu murni dan sederhana (Don Compbell, 2001: 32). Namun demikian untuk menumbuhkan rasa musikal pada anak, musik Mozart bukanlah satu-satunya. Banyak jenis musik lain yang dapat dikenalkan kepada anak. Jenis-jenis musik itu antara lain:

a. Musik Diatonis

Musik diatonis adalah musik yang berasal dari Barat. Musik ini menggunakan sistem nada-nada yang biasa disebut dengan tangga nada diatonik. Susunan tangga nada diatonis dalam satu oktaf dibagi menjadi dua belas nada dengan jarak yang sama.

Komposisi musik Barat bisa berupa vokal maupun instrumental. Komposisi bisa berupa permainan solo (tunggal), kelompok kecil yaitu duet (berdua), trio (bertiga) dan sebagainya. Kelompok besar dengan menggunakan instrumen yang lengkap biasa disebut dengan orkes simponi. Kebanyakan masyarakat awam menyebut musik yang diciptakan oleh komponis-komponis besar seperti Bach, Mozart, Beethoven dan sebagainya dengan istilah musik klasik. Sebenarnya hal itu kurang benar karena yang dinamakan musik klasik adalah jenis musik yang berkembang antara tahun 1750 – 1820. Musik abadi adalah istilah yang biasa digunakan untuk menyebut jenis musik yang berkembang sebelum abad 20.

b. Musik Pentatonis

Musik Pentatonis adalah musik yang berasal dari budaya kita sendiri (biasa disebut musik timur). Musik pentatonis menggunakan nada-nada yang biasa disebut tangga nada Pentatonis. Susunan tangga nada Pentatonis dalam satu oktaf dibagi menjadi lima nada.

Komposisi musik Pentatonis sama dengan musik barat yaitu menggunakan media vokal dan instrumental. Pemain vokal dalam musik pentatonis dinamakan *Waranggono (Sindhén)*, jika banyak dinamakan *Gerong*. Alat musik yang dipergunakan dalam musik Pentatonis kebanyakan berupa alat-alat perkusi (dimainkan dengan cara dipukul). Hanya ada beberapa instrumen saja yang tidak dipukul dalam memainkannya yaitu *Rebab, Siter, dan Suling*. Permainan musik Pentatonis dengan menggunakan instrumen lengkap disebut dengan *Karawitan*.

c. Musik Gabungan

Yang dimaksud dengan musik gabungan di sini adalah jenis musik yang merupakan gabungan dari ke dua jenis musik di atas (musik diatonis dan musik pentatonis). Dalam perkembangan musik sekarang ini sudah banyak para kreator musik yang mengaransemen atau mengkomposisi buah musik yang menggunakan ke dua jenis musik tersebut dalam satu gubahan. Sudah banyak beredar jenis musik seperti ini misalnya yang sering kita saksikan di televisi yaitu dalam acara musik yang disebut dua warna. Jenis musik lain yang menggabungkan dua jenis musik tersebut tetapi nuansanya lebih kental pada musik Jawa dan akrab sekali dengan telinga kita (orang Jawa) yaitu musik *campursari*.

Dari ketiga jenis musik tersebut di atas agar dapat menghasilkan pengaruh yang positif terhadap seorang anak mestinya mempertimbangkan beberapa hal dalam menikmatinya antara lain yaitu:

1) Volume

Kita semua tahu bahwa pada masa anak-anak semua organ tubuhnya masih belum kuat (sempurna) layaknya orang dewasa. Jadi organ pendengarannya pun masih belum sekuat orang tua (dewasa). Agar pendengaran si anak tidak akan mengalami gangguan, kita sebaiknya tidak memperdengarkan musik kepada anak-anak dengan volume yang keras (kuat), apalagi sangat keras. Meskipun dianjurkan untuk tidak memperdengarkan musik kepada anak dengan volume yang keras bukan berarti harus sangat lembut, karena akan menjadi kurang sempurna musik yang dapat ditangkap oleh telinga anak. Musik rock yang cenderung keras sebaiknya tidak diberikan kepada anak-anak.

2) Melodi

Menurut Hanna (2003: 146) melodi yang terdiri dari interval-interval yang melangkah atau sesekali melompat dalam interval tidak terlalu jauh akan mengundang suasana tenang, bahkan mampu untuk membuat detak jantung menjadi teratur. Melodi - melodi yang menggunakan interval seperti inilah yang cocok untuk dikonsumsi oleh anak-anak supaya mereka memiliki jiwa yang tenang.

3) Syair

Musik yang menggunakan syair, mudah sekali syair itu ditirukan oleh anak-anak, baik yang sudah sekolah maupun belum. Hal ini akan sangat berbahaya bagi perkembangan anak jika kita tidak hati-hati dalam memilih jenis musik yang diberikan kepada anak. Banyak sekali lagu anak yang syairnya tidak cocok untuk anak, apalagi lagu orang dewasa yang sering menggunakan syair-syair yang kurang sopan didengar. Syair itu dibuat seolah-olah asal orang senang saja tanpa mempertimbangkan etika. Sebenarnya banyak musik anak yang menggunakan syair yang bagus seperti yang isinya mengandung cinta akan Tuhan, alam sekitar, orang tua, sesamanya dan sebagainya. Lagu yang menggunakan syair seperti itulah yang semestinya sering kita perkenalkan kepada anak.

4) Karakter

Karakter musik yang memiliki susunan yang sangat teratur dan menggunakan melodi-melodi yang begitu indah dapat dijumpai pada musik klasik. Dari sifat musik klasik yang penuh keteraturan ini cocok sekali bagi anak untuk mengajak/melatih mereka agar memiliki sifat yang baik yaitu hidup teratur dan disiplin. Di samping itu penggunaan dinamik (keras lembutnya) dalam musik ini belum begitu bergejolak, perubahannya tersusun dengan gradasi yang tidak begitu mencolok sehingga menimbulkan kesan yang nyaman.

E. Penutup

Dunia yang semakin global ini dampaknya semakin terasa dalam kehidupan kita, baik dalam bidang sosial, ekonomi, politik, teknologi, maupun budaya. Dampak budaya khususnya musik juga tidak dapat dibendung. Ada jenis musik yang dapat membantu kita menuju kepada kehidupan yang lebih baik, namun sayang ada juga jenis musik yang berdampak sebaliknya.

Kita sebagai orang tua mempunyai tanggung jawab yang tidak ringan dalam membesarkan anak-anak, agar mereka nantinya tidak mengalami hal yang menyesatkan. Dalam mengenal musik pun mereka sebaiknya sejak dini mendapat

perhatian yang serius dari orang tuanya. Di samping musik yang cocok buat anak-anak, dalam mengkonsumsi musik pun sebaiknya dalam porsi yang cukup sering agar semakin tebal mengendap dalam diri mereka. Anak-anak akan berhasil dengan baik dalam mengenal musik jika mendapat dukungan yang baik pula dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah.

Materi musik yang diperkenalkan kepada anak tidaklah harus musik-musik karya komponis besar seperti L.V. Beethoven, Mozart, dsb. Musik barat (diatonis) yang lain bisa juga diperkenalkan kepada anak-anak. Di samping itu musik budaya kita sendiri (pentatonis), atau bahkan campuran dari keduanya (diatonis pentatonis). Semakin banyak musik diperdengarkan kepada mereka, akan membuat daya musikal mereka bertambah pula. Agar musik yang dinikmatinya menjadi lebih bermakna maka sebaiknya dipertimbangkan berbagai hal antara lain volume, melodi, karakter, dan syair yang terkandung di dalamnya.

Daftar Pustaka

- Compbell, Don. 2001. *Efek Mozart bagi Anak-anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chinn, Jennifer. *Music and Young Children: Preparing The Brain for a Lifetime or Learning*. Diambil pada tanggal 15 Maret 2005, dari <http://www.guisc.com/musc.html>.
- Djohan. 2003. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: PB Baik.
- Mahmud, A. T. 2003. *Lagu Anak-anak Dewasa ini Dilihat dari Nilai Pendidikan*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sendratasik FPBS UNY.
- Miller, M. Hugh. 1998. *Pengantar Apresiasi Musik* (Terjemahan Triyono Bramantyo P.S).
- Sri Mudjilah, Hanna. 2003. *Musik sebagai Salah Satu Wahana Pembentukan Moral Anak* (Imaji Agustus 2003) Yogyakarta: FBS UNY.
- Sumaryanto, Totok F. 2001. *Pemupukan Kreatifitas Anak Melalui Pembelajaran Musik* (Harmonia April 2001). Semarang: FBS UNES.
- Widyastuti, M.G. 2003. *Kesiapan Seorang Penyanyi "Publik Figur"* (Imaji Agustus 2003). Yogyakarta: FBS UNY.